

**HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN USIA DAN BENTUK TELAPAK KAKI
TERHADAP TINGKAT KESEIMBANGAN DINAMIS SISWA
DI SDN 35 BILAH HULU**

Kurnia Sari¹, Winara², Irsan³, Husna Parluhutan Tambunan⁴, Waliyul Maulana
Siregar⁵

Universitas Negeri Medan
kurniasari202110@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between gender, age, and foot arch type with the dynamic balance of students at SDN 035 Bilah Hulu. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 107 students selected using total sampling technique. Data collection instruments used the dynamic balance test from "Test Your Physical Fitness" by C. Ashok. Data analysis included trend analysis, normality test, linearity test, correlation coefficient test, and hypothesis testing. The results showed that: there was no significant relationship between gender and dynamic balance ($p = 0.851$), there was no significant relationship between age and dynamic balance ($p = 0.054$; $r = 0.187$), and there was a significant relationship between foot arch type and dynamic balance ($p < 0.001$). Since the data were not normally distributed, non-parametric tests were used, namely the Mann-Whitney U Test, Spearman Rank, and Kruskal-Wallis Test. In conclusion, foot arch type has a significant influence on students' dynamic balance, whereas gender and age do not show a meaningful relationship. These findings are expected to serve as a consideration in physical education activities, particularly in developing students' balance skills.

Keywords: Gender, Age, Foot Arch Type, Dynamic Balance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, usia, dan bentuk telapak kaki terhadap keseimbangan dinamis siswa di SD Negeri 035 Bilah Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel berjumlah 107 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes keseimbangan dinamis dengan metode "Test Your Physical Fitness" oleh C. Ashok. Analisis data dilakukan melalui uji kecenderungan, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan keseimbangan dinamis ($p = 0,851$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan keseimbangan dinamis ($p = 0,054$; $r = 0,187$), terdapat hubungan yang signifikan antara bentuk telapak kaki dan keseimbangan dinamis ($p < 0,001$). Karena data tidak berdistribusi normal, analisis

hubungan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Mann-Whitney U Test, Spearman Rank, dan Kruskal-Wallis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk telapak kaki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keseimbangan dinamis siswa, sedangkan jenis kelamin dan usia tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Hasil ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran jasmani, terutama dalam pengembangan kemampuan keseimbangan siswa.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Usia, Bentuk Telapak Kaki, Keseimbangan Dinamis

A. Pendahuluan

Perkembangan kemampuan motorik pada anak usia sekolah dasar, yakni antara 6-11 tahun ditandai dengan semakin matangnya koordinasi gerakan kasar (*grass motor*) dan halus (*fine motor*) yang mereka tunjukkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Pada tahapan ini, keterampilan fisik seperti melompat, berlari, serta menjaga keseimbangan tubuh menjadi lebih terkoordinasi dan stabil. (Made dkk., 2023, h. 227).

Keseimbangan diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh dalam pusat masa Tubuh berinteraksi dengan bidang tumpu untuk menghasilkan stabilitas yang dibutuhkan dalam melawan gaya gravitasi yang terus-menerus bekerja ke bawah. (Endrawati dkk., 2022, h. 2086).

Keseimbangan dikategorikan ke dalam dua faktor yaitu keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mempertahankan posisi dan sikap tetap diam. Sedangkan keseimbangan dinamis merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan mempertahankan tubuh ketika dalam posisi bergerak (Setyaningrahayu, 2020, h. 84).

Keseimbangan memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak, khususnya dalam penguasaan gerakan motorik kasar. Oleh karena itu, tubuh perlu dilatih secara teratur agar sistem Indera dapat terstimulasi dan berfungsi optimal dalam mendukung kestabilan tubuh. Apabila anak mengalami gangguan keseimbangan, maka anak akan menunjukkan masalah seperti sering jatuh tanpa

sebab yang jelas, takut berada di tempat yang tinggi, kerap menabrak benda ketika berjalan dan berlari, serta mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi (Zahara 2023, h. 39).

Kemampuan keseimbangan anak ditetapkan oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, usia dan bentuk telapak kaki. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak laki-laki berpotensi memiliki keseimbangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak perempuan, baik secara statis maupun dinamis (Sari 2013., h. 201). Usia juga mempengaruhi keseimbangan, dimanah anak yang lebih tua cenderung memiliki keseimbangan lebih baik dibandingkan anak yang lebih mudah (Naufal dkk, 2022., h. 118).

Selain itu bentuk telapak kaki, seperti kaki normal, kaki datar (*flat foot*), dan *pes cavus*, turut mempengaruhi tekanan pada tubuh

dan stabilitas postur. Anak dengan kaki normal biasanya memiliki keseimbangan yang lebih baik dibanding anak dengan kaki datar, yang sering kali mengalami gangguan keseimbangan karena lengkungan kaki yang datar (Nugroho 2020, h. 7).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru olahraga di SDN 35 Bilah Hulu, diketahui bahwa belum pernah ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara jenis kelamin, usia, dan bentuk telapak kaki dengan keseimbangan dinamis siswa. Guru juga telah mengamati adanya perbedaan kemampuan keseimbangan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dan antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi.

Tetapi pengamatan tersebut belum di dukung oleh data kuantitatif. Selain itu, guru juga belum memiliki informasi terkait bentuk telapak kaki siswa,

seperti kaki datar, yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan keseimbangan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian yang mendalam mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan keseimbangan dinamis masih belum dilakukan di sekolah ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2018, h. 284) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

Metode *korelasional* merupakan metode yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti melalui analisis statistik guna memperoleh bukti empiris mengenai tingkat keterkaitan antar variabel (Waliyul, 2020, h. 43).

Sesuai dengan judul yang telah diajukan oleh penulis, maka penulis menentukan lokasi penelitian ini di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 35 Bilah Hulu.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu lebih dari 2 bulan, satu minggu pengambilan data dan 7 minggu proses pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012, h. 117) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang

digunakan adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Bilah Hulu pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 146 siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SDN 35 Bilah Hulu. karena jumlah sampel terlalu banyak maka penulis menentukan ukuran sampel dengan rumus Yamane dan mendapat hasil sebanyak 107 orang responden atau sampel (Sugiyono 2024, h. 137).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan uji kecenderungan, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien, dan uji hipotesis) Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, usia, dan bentuk telapak kaki terhadap keseimbangan dinamis siswa SDN 35 Bilah Hulu

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan dan merujuk pada permasalahan-permasalahan penelitian, maka hasil yang diperoleh mengenai hubungan antara jenis

kelamin, usia, dan bentuk telapak kaki terhadap tingkat keseimbangan dinamis siswa di SDN 35 Bilah Hulu. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, yaitu uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel, serta analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian.

Data penelitian melibatkan 107 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 7 hingga 12 tahun. Setiap siswa diukur bentuk telapak kakinya, kemudian dilakukan pengukuran keseimbangan dinamis menggunakan tes keseimbangan dari C. Ashok (2008, h. 74) dengan sistem skor 0-5 berdasarkan waktu lintasan selama 6 detik.

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan data, diperoleh bahwa jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 56 siswa (52,34%). Pada variabel usia, usia yang paling sering muncul (modus) adalah 11 dan 12 tahun, masing-masing sebanyak 24 siswa (22,43%). Untuk bentuk telapak kaki, mayoritas siswa memiliki bentuk telapak kaki normal sebanyak 42

siswa (39,25%). Sedangkan pada variabel keseimbangan dinamis, skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 4 dengan frekuensi sebanyak 24 siswa (22,43%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kecenderungan data berada pada kategori yang relatif merata dengan dominasi pada kategori yang baik.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value	α	Keterangan
Usia (X2)	<0,001	0.05	Tidak Normal
Keseimbangan Dinamis (Y)	<0,001	0.05	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1 diperoleh *p-value* untuk variabel usia (X2) dan keseimbangan dinamis (Y) masing-masing kurang dari 0,001. Karena *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya menggunakan metode statistik *non-parametrik*.

Dengan demikian, analisis data selanjutnya akan menggunakan pendekatan statistik *non-parametrik*, sesuai dengan karakteristik data dan asumsi distribusi. Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk menguji perbedaan

dua kelompok independen pada skala ordinal, sebagai alternatif dari uji *independent sample t-test*. Sedangkan untuk menguji perbedaan lebih dari dua kelompok, digunakan uji *Kruskal-Wallis* sebagai alternatif dari *One-Way ANOVA*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartika (2010, h. 69), yang menyebutkan bahwa metode dapat digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas dan berskala ordinal.

Hal tersebut merujuk pada pendapat Nuryadi, dkk (2017, h. 80) menyatakan bahwa uji normalitas umumnya digunakan untuk data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Namun, dalam penerapannya, uji normalitas menjadi syarat utama apabila data dianalisis menggunakan metode statistik *parametrik*. Jika data tidak berdistribusi normal, atau data berskala nominal/ordinal. Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *non-parametrik*.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	p-Value	F Hitung	R	R ²	Keterangan
Usia → Keseimb	0,659	2,917	0,166	0,027	Linear

angan
Dinamis

Berdasarkan Tabel 2 di atas. Diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,659, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **tidak terdapat penyimpangan yang signifikan** dari hubungan linear antara variabel usia dan keseimbangan dinamis. R^2 sebesar 0,027 menunjukkan bahwa kontribusi usia terhadap variasi keseimbangan dinamis adalah sebesar 2,7%.

Walaupun kontribusinya relatif kecil, nilai-nilai ini tetap mendukung adanya hubungan linear antara kedua variabel, sesuai dengan hasil analisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut linear, sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji korelasi lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sperman

Variabel	Koef. Korelasi (r)	p-value	α	Keterangan
Usia → Keseimbangan Dinamis	0,187	0,054	0,05	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh koefisiensi korelasi sebesar 0,187 dengan *p-value* sebesar 0,054. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan keseimbangan dinamis siswa. Artinya, meskipun terdapat kecenderungan positif, namun korelasi tersebut tidak cukup kuat untuk signifikan secara statistik.

Tabel 4 Hasil Uji Mann-Whitney

Variabel	U	Z	p-value	α	Keterangan
Jenis Kelamin → Keseimbangan Dinamis	1398,500	-0,151	0,885	0,05	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai *Mann-Whitney U* sebesar 1398,500 dan nilai *p-value* sebesar 0,851 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok jenis kelamin terhadap keseimbangan dinamis siswa. Dengan demikian, jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keseimbangan dinamis.

Tabel 5 Hasil Uji *Kruskal-Wallis*

Variabel	H	d	p-	α	Ketera
	(K	f	val		ngan
	W)		ue		
Bentuk	92,	2	0,0	0,	Signifik
Telapak	356		01	05	an (Ada
Kaki →					Perbed
Keseimb					aan)
angan					
Dinamis					

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai *Kruskal-Wallis H* sebesar 92,356 dengan *p-value* 0,001, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam keseimbangan dinamis berdasarkan bentuk telapak kaki. Rata-rata rangking tertinggi dimiliki oleh siswa dengan bentuk telapak kaki Normal (*mean rank* = 86,50), diikuti oleh cekung (47,28) dan paling rendah pada kelompok *flat* (19,15). Hal ini menunjukkan bahwa semakin normal bentuk telapak kaki, maka cenderung semakin baik keseimbangan dinamis siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti, hanya bentuk telapak kaki yang menunjukkan hubungan signifikan

terhadap keseimbangan dinamis siswa. Sementara itu, jenis kelamin dan usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan di SDN 35 Bilah Hulu ini memberikan gambaran bahwa faktor *biomekanik* seperti bentuk telapak kaki lebih berpengaruh terhadap keseimbangan dinamis dibandingkan dengan faktor biologis seperti jenis kelamin dan usia. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pemeriksaan dan perhatian terhadap kondisi telapak kaki siswa dalam mendukung aktivitas gerak dan keseimbangan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran jasmani.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai hubungan jenis kelamin, usia dan bentuk telapak kaki terhadap keseimbangan dinamis siswa di SDN 35 Bilah Hulu, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap keseimbangan dinamis siswa SDN 35 Bilah Hulu. Hal ini

ditunjukkan melalui hasil uji *Mann-Whitney* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap keseimbangan dinamis siswa SDN 35 Bilah Hulu. Berdasarkan uji *Spearman*, diperoleh nilai signifikan $> 0,05$, sehingga tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara usia dan keseimbangan dinamis.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara bentuk telapak kaki terhadap keseimbangan dinamis siswa SDN 35 Bilah Hulu. Hasil Uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti bentuk telapak kaki (Normal, Cekung, Flat), memiliki pengaruh terhadap kemampuan keseimbangan dinamis siswa. Dengan demikian, hasil hipotesis mengenai bentuk telapak kaki yang diterima dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, K. A., Adiputra, N., & Sugiritama, W. (2016). Hubungan Flat Foot Dengan Keseimbangan

Statis Dan Dinamis Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 4 Tonja Kota Denpasar. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 5(3).

Ashok, C. (2008). *Test your Physical Fitness*. Kalpaz Publicztions.

Destiani Firman, A., & Yusuf Muslihini, H. (2023). Analisis Media Papan Titian Untuk Membina Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).

Endarwati, L. M. D. E., Pramita, I., & Darmawijaya, I. P. (2022). Pengaruh Pemberian Core Stability Exercise Terhadap Keseimbangan Dinamis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Gianyar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(4).

Fajar, D., & Permana, W. (2013). Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3.

Ferdita, A. A., & Sahri. (2024). Hubungan Keseimbangan Dinamis Dengan Bentuk Cetakan Telapak Kaki Pada Pesilat Pesantren Al-Asror Semarang. *Journal of SPORT*, 8(2).

Khaulani, F., S, N., & Murni, I. (2019). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 8(1).

Kusumaningtyas, P., Yulianti, A., & Rahmawati, N. A. (2024). Analisis

- Perbandingan Keseimbangan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Anak Usia 10-12 Tahun di SD Muhammadiyah 08. *JURNAL Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.35451/jkf.v7i1.2157>
- Latifah, Y., Naufal, A. F., Nafi'ah, D., & Astari, R. W. (2021). Hubungan Antara Postur Flat Foot Dengan Keseimbangan Statis Pada Anak Usia 12 Tahun. *FISIO MU: Physiotherapy Evidences*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/fisiomu.v2i1.10039>
- Nugroho, A. S., & Nurulita, F. F. (2019). Hubungan Antara Pes Planus Dengan Keseimbangan Dinamis Pada Murid Mi Nurul Karim Colomadu. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 4(1).
- Nurfadilla, Lubis, W., Rozi, F., Winara, & Sidik Siregar, F. (2024). Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 066049 Medan Helvetia T.A 2023/2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. www.sibuku.com
- Penelitian, A., Fajar, D., & Permana, W. (2013). Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1). <http://journal.unnes.ac.id/njul/index.php/miki>
- Raushanfikri, M. Z. (2022). *Buku Panduan Guru OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PENDIDIKAN JASMANI*,. Pusat Perbukuan.
- Rezki Putri Juliani, S., & Erita, J. (2023). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Sekolah Menengah. *Journal of Educational Integration and Development*, 3(3), 2023.
- Sari, S. (2013). Peranan Gender Dalam Mempertahankan Keseimbangan Statis Dan Dinamis Pada Mahasiswa Stkip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 2(2).
- Sartika, E. (2010). Pengolahan Data Berskala Ordinal. *Sigma-Mu*, 2.
- Setyaningrahayu, F., Rahmanto, S., & Multazam, A. (2020). Hubungan Kejadian Flat Foot Terhadap Keseimbangan Dinamis Pada Pelajar Di Sman 3 Malang. *PhysioHS*, 2(2).
- Siregar, W. M. (2020). Kontribusi Tingkat Pemahaman Perumusan Pancasila Terhadap Kompetensi Guru Sd Negeri Di Kecamatan Medan Helvetia. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(1).

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D.* Alvabeta, CV.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (sutopo). ALVABETA, CV.
- Sukoyo, J. (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes. *Lingua*, 9(1).
- Susilowati, D., Hananto, M., Delarosa, M., Aditaruna, D., Pusat, P., Gerak, S., Kognitif, S., Binawan, S., Pengajar, S., Fisioterapi, P., Litbang, P., & Kesehatan, D. (2013). Hubungan Antara Keseimbangan Tubuh Dengan Aktivitas Fisik, Imt, Dan Karakteristik Pada Penduduk Yang Bertempat Tinggal Di Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur Pada Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 3(3).
- Tambunan, H. P. (2019). Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 067689 Medan. *Jurnal Guru Kita*, 3(3).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 7(1).
- Zahra, H. F., Nazhira, F., Faradillah, K. R., & Sirada, A. (2023). Hubungan Antara Keseimbangan Dan Kelincahan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi Muhammadiyah*, 2(2).